

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Nusantara). Lembaga ini menurut para peneliti sejarah pesantren, telah berdiri sejak abad ke-13 seiring dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Pada saat itu pondok pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertama umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.

Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.

Pada abad ke-21 ini, pesantren ternyata dapat menempatkan status dirinya dengan semakin baik. Pesantren tidak tenggelam oleh zaman yang berubah. Masyarakat tidak meminggirkan kaum santri yang dahulu terkenal dengan kekumuhannya (makan apa adanya, sarungan, penyakit, tempatnya anak-anak nakal), sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk memasukkan anaknya ke pesantren.

Pesantren dewasa ini terus berbenah, bahkan beberapa pesantren muncul sebagai lembaga yang kelengkapan fasilitas dan manajemennya

begitu memadai. Sehingga potensi santri yang ada tidak hanya dibangun dari segi akhlak, nilai, intelektual dan spiritualnya saja, tetapi juga dari segi fisik dan materialnya juga terbangun. Hal ini diwujudkan dengan fasilitas asrama, gedung madrasah, masjid, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan internat, laboratorium IPA, bengkel santri dan lain sebagainya yang tertata dengan baik. Dengan fasilitas yang terdapat di pesantren ternyata menjadikan masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya. Mereka merasa lebih tenang, karena disamping menerima bekal ilmu agama, pesantren juga membekali santrinya dengan ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia maupun diakhirat.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya berbagai lembaga atau perguruan swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat.

Termasuk jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003: 1).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di surau atau di langgar atau di serambi rumah kyai untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *Kitab Kuning*. Dengan demikian unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku teks yang akan dipelajari.

Jauh sebelum masa kemerdekaan pesantren telah menjadi sistem pendidikan di Nusantara. Hampir seluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam telah terdapat lembaga pendidikan yang serupa walaupun menggunakan nama yang berbeda-beda, seperti *Meunasah* di Aceh, *Surau* di Minangkabau dan *Pesantren* di Jawa.

Banyak penulis sejarah pesantren berpendapat bahwa institusi ini merupakan hasil adopsi dari model perguruan yang diselenggarakan orang-orang Hindu dan Budha. Sebagaimana diketahui, sewaktu Islam datang dan berkembang di pulau Jawa telah ada lembaga perguruan Hindu dan Budha yang menggunakan sistem biara dan asrama sebagai tempat tinggal para pendeta dan bhiksu melakukan kegiatan pembelajaran kepada para pengikutnya. Bentuk atau model pembelajaran seperti itulah yang kemudian menjadi contoh model para wali dalam melakukan kegiatan penyiaran agama Islam kepada masyarakat luas, dengan mengambil bentuk yang sama akan

tetapi isi pembelajaran yang diajarkan adalah ilmu tentang pengetahuan agama Islam.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan pengajaran diselenggarakan di dalam masjid oleh seorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai muridnya. (Maksum, 2003: 5).

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia.

Memang pembinaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren selama ini diakui mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi para santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia, makhluk utama yang harus menguasai alam sekitarnya. Hasil pembinaan Pondok Pesantren juga membuktikan bahwa para santri menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan selain akademis. Keberhasilan peranan Pondok Pesantren dalam bidang pendidikan bangsa ini didorong dengan adanya potensi besar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, yakni potensi pengembangan masyarakat dan potensi pendidikan.

Wacana mengenai Pondok Pesantren tidaklah terlepas dari berbagai komponen yang melekat pada Pondok Pesantren itu sendiri atau peranan di masyarakat. Kyai, santri, bangunan asrama, kitab-kitab kuning, dan metode pembelajaran yang menggunakan sistem halaqoh, sorogan, dan bandongan merupakan komponen-komponen dasar tersebut.

Pada mulanya tujuan utama Pondok Pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama' dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama Islam, (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di Pondok Pesantren semua terdiri dari materi agama yang langsung digali dan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantrenpun bertambah dikarenakan perannya yang signifikan, tujuan itu adalah (4) berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sector kehidupan namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fid din*. Tujuan inipun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat Pondok Pesantren ini didirikan. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003: 2)

Dalam perkembangan selanjutnya karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa Pondok Pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah

(formal) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dengan menjadikan Pondok Pesantren sebagai sentralnya. (Depertemen Agama Republik Indonesia, 2003: 3)

Keberadaan Pondok Pesantren yang semakin beragam dalam bentuk, peranan dan fungsi ini menjadikan adanya fenomena yang cukup berarti dalam upaya membuat suatu pola yang dapat dipahami sebagai acuan untuk pengembangan Pondok Pesantren pada masa sekarang dan yang akan datang.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan pelajaran agama dan umum yang seimbang. Mendidik santri untuk bekerja atas dasar keikhlasan yang berlandaskan pada kesadaran sebagai makhluk Tuhan dengan hidup penuh kesederhanaan tanpa melebih-lebihkan sehingga dapat memberikan sebuah keteladanan yang baik sebagai pemimpin umat yang penuh dengan kasih sayang. Bertujuan untuk mencetak kader ulama yang 'alim, sholeh dan menjadi pemersatu umat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, tampaknya cukup menarik untuk dilakukan penelitian mendalam mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam (Tinjauan Historis dan Filosofis Pendidikan yang diterapkan).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam istilah-istilah pada judul skripsi ini maka penulis menegaskan istilah pokok yang terkandung dalam skripsi sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “*didik*”, mendapat awalan “*pen*” dan akhiran “*an*”, yang berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdinas, 1989: 2004). Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education* yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik.

Dalam konteks Islam (bahasa Arab) ada tiga istilah yang mengacu kepada istilah pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib*. Istilah *tarbiyah* dari kata kerja *rabba* yang berarti mendidik. Kata *tarbiyah*, khususnya dalam al-qur’an, menunjuk pada masa anak dan berkaitan dengan usaha yang wajib dilaksanakan, dan merupakan beban orang-orang dewasa, utamanya orang tua terhadap anaknya. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dari kata kerja “*’allama*” yang berarti “*mengajar*”. (Ramayulis, 2004: 1)

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan), sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai (DEPAG RI, 2001: 18). Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana “*santri*” berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab *funduq* (فندق) yang berarti penginapan.

Jadi, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang kiai yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

3. Ta'mirul Islam

Ta'mirul Islam adalah nama sebuah pondok pesantren yang terletak di Jl.KH. Samanhudi no.3 Tegalsari Bumi Laweyan Surakarta Jawa Tengah. Jadi *Pondok Pesantren Ta'mirul Islam* adalah sebuah asrama Pendidikan Islam atau tempat untuk belajar Agama Islam yang terletak di Jl. KH. Samanhudi no.3 Tegalsari Bumi Laweyan Surakarta Jawa Tengah.

4. Tinjauan

Pengertian tinjauan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2007:1198) diartikan hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari).

5. Historis

Pengertian Historis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2007: 405) diartikan Berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau, bersejarah.

Menurut Kuntowijoyo (1997: 12), ada 2 karakteristik tentang pengertian sejarah:

1. Sejarah secara negatif: Sejarah bukan mitos, bukan filsafat, bukan ilmu alam, dan bukan pula ilmu sastra.
2. Sejarah secara positif: Sejarah ialah ilmu tentang manusia, waktu, sesuatu yang mempunyai makna sosial, sesuatu yang tertentu, satu-satunya dan terinci.

Dari uraian diatas, definisi historis yang diinginkan adalah historis masa lalu tentang pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam yang berkembang di Tegalsari Surakarta.

6. Filosofis

Pengertian Filosofis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2007: 317) diartikan "*berdasarkan filsafat*". Yang artinya 1) Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakekat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. 2) Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan; 3) Ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi; 4. Falsafah.

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution, filsafat berasal dari kata Yunani yang tersusun dari dua kata *philein* dalam arti cinta dan *sophos* dalam arti hikmat (*Wisdom*).

Menurut Zuhairini (2004: 3) arti filsafat secara etimologi, definisi filsafat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang hikmah
- b. Pengetahuan tentang prinsip atau dasar-dasar
- c. Mencari kebenaran

d. Membahas dasar-dasar dari apa yang dibahas

Sedangkan secara istilah, filsafat adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji semua obyek dengan pemikiran mendalam sampai keakar-akarnya kemudian ditemukan unsur-unsur inti.

Dari uraian tersebut di atas yang dimaksud oleh penulis adalah filosofis yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Adapun yang dimaksud penulis dengan penelitian yang berjudul "Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, tinjauan historis dan filosofis pendidikan yang diterapkan" adalah mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan prinsip-prinsip dasar pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah latar belakang historis berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta?
- b. Bagaimanakah filosofis pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Tujuan dalam penelitian akan sangat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal dan dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dijalankan dalam penelitian itu.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- a. Mengetahui latar belakang historis berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.
- b. Mengetahui filosofis pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

2. Adapun Manfaat Penelitian adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang sejarah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta khususnya, dan pondok-pondok pesantren lain pada umumnya.

b. Secara Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk pondok pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta khususnya, dan pondok-pondok pesantren lain pada umumnya.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau perbandingan bagi peneliti lain dengan permasalahan sejenis.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat antara lain:

1. Dalam buku "*Sejarah Pendidikan Islam*": *Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Samsul Nizar, 2007), dijelaskan bahwa proses transformasi sekurang kurangnya pesantren dibedakan menjadi tiga corak, yaitu: *Pertama*, Pesantren tradisional, Pesantren yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantren ini. *Kedua*: Pesantren Tradisional, corak pendidikan modern, tetapi tidak sepenuhnya. Prinsip selektifitas untuk menjaga nilai tradisional masih terpelihara. *Ketiga*: Pesantren Modern, Pesantren corak ini telah mengalami transformasi sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi pelajaran dan metodenya sudah

sepenuhnya menganut sistem modern. Pengembangan bakat dan minat sangat diperhatikan sehingga para santri dapat menyalurkan bakat dan hobinya secara proposional.

2. Dalam buku "*Pola Pengembangan Pondok Pesantren*" DEPAG(2003), dinyatakan bahwa pada dasarnya pondok pesantren dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren *salaf* yaitu jika dalam kegiatan pendidikannya berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian *kitab kuning* dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Pesantren *khalaf* atau modern adalah pesantren yang disamping melestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga didalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.
3. Dalam buku *Bilik-bilik Pesantren* (Nurcholis Majjid, 1997), menyatakan bahwa respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan islam dalam perubahan-perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup: *Pertama*, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren yang memasukan subjek-subjek umum dan *vocational*; *Kedua*, perubahan metodologi, seperti: sistem klasikal, perjenjangan; *Ketiga*, perubahan kelembagaan, seperti: kepemimpinan pesantren; dan *Keempat*, perubahan fungsi, dari semula dari fungsi kependidikan, dikembangkan sehingga juga mencakup fungsi sosial ekonomi.

4. Miss Suhaila Uma (UMS, 2004) dalam skripsinya berjudul *“Perkembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Islam Witya Wang-o Sabayai Propinsi Songkhla, Thailand Selatan (dari tahun 1966-2002)*, menyimpulkan bahwa peran dan fungsi pendidikan di pondok pesantren antara lain:

a. Pesantren sebagai pendidikan Islam

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan secara formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat (Mastuhu, 1994: 59). Pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan orang lain. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam ”Tri Darma” Pondok Pesantren yaitu: 1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2. Pengembangan ilmu yang bermanfaat. 3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

b. Pendidikan pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya dan sosial keagamaan.(Ziemek, 1986: 2). Sebagai lembaga sosial menampung anak dari segala lapisan masyarakat miskin tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. (Mastuhu, 1994: 59)

Berdasarkan penelitian di atas, serta kajian terhadap beberapa buku tentang pendidikan, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang Pondok

Pesantren Ta'mirul Islam (Tinjauan Historis dan Filosofis Pendidikan yang diterapkan) yang terletak di Jl. KH.Samanhudi No.03, Laweyan, Tegalsari, Surakarta yang sebelumnya belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode itu digunakan setelah penelitian memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan (Surachmad, 1987: 31)

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dilihat dari segi objek termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung untuk memaparkan kondisi yang ada. Dilihat dari jenis pendekatannya jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat pada suatu objek tertentu secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. (Iqbal, 2002: 33)

Pendekatan yang digunakankan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Pengertian Historis menurut *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007: 405) diartikan berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau, bersejarah.

Yang dimaksud Historis pada penelitian ini adalah mengenai sejarah pendidikan pondok pesantren dan perkembangannya.

Sedangkan filosofis Menurut Zuhairini (2004: 3), arti filsafat secara etimologi, definisi filsafat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang hikmah
- b. Pengetahuan tentang prinsip atau dasar-dasar
- c. Mencari kebenaran
- d. Membahas dasar-dasar dari apa yang dibahas

Yang dimaksud filosofis pada penelitian ini adalah filosofis yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar Pendidikan Pondok pesantren Ta'mirul Islam.

Data yang di dapatkan sangat tergantung pada hasil wawancara, dan telaah dokumentasi.

2. Lokasi penelitian

Subyek dan tempat penelitian yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang merupakan salah satu pondok modern yang beralamatkan di Jln. KH. Samanhudi no. 03 Tegalsari Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang

lainnya dan mendengarkan sendiri suara dengan telinganya.(Hadi, 1986: 192). Sedangkan menurut Suharsimi (Arikunto, 2006: 155). wawancara adalah suatu dialog yang digunakan oleh pewawancara (intervier) untuk memperoleh informasi dari wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk wawancara dengan Badan Wakaf, Pimpinan Pondok, Direktur KMI putri maupun putra, Guru/ustadz-ustadzah dan Karyawan.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1996: 13). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang menggunakan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang letak geografis, struktur organisasi dan sarana prasarana.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu Pengumpulan data yang dapat mendukung kesempurnaan studi dari data yang terkumpul sebelumnya/arsip data. Dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lager, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara sistematis atas catatan atau dokumen-dokumen resmi sebagai sumber data untuk menambah pengetahuan penting mengenai sejarah berdiri dan

perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena data-data yang ada berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang dibuat oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 239).

Dalam analisis data ini adapun pola pikirnya menggunakan pola pikir deduktif dan pola pikir induktif.

- 1) Deduktif yaitu pembahasan fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2000: 36).
- 2) Induktif yaitu pembahasan fakta yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 2000: 36).

Dalam analisis kualitatif, batasan-batasan yang meliputi data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen) dan yang biasa diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengertian, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab:

Bab I: Pendahuluan. Merupakan gambaran dan langkah yang utuh tentang masalah yang penulis teliti, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Historis dan Filosofis Pendidikan Pondok Pesantren, yang meliputi: A) Pendidikan Pondok Pesantren yang mencakup tentang, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pesantren, Fungsi dan Peranan Pesantren, Kurikulum Pendidikan Pesantren, Komponen Pondok Pesantren, Pola Pendidikan Pondok Pesantren. B) Nilai Historis Pendidikan Pondok Pesantren, yang mencakup tentang pengertian Sejarah Pertumbuhan dan Gambaran Umum Pondok Pesantren, Hubungan Pondok Pesantren dengan Kraton. C) Nilai Filosofis Pendidikan yang mencakup tentang Hakekat Manusia dalam Semesta Alam, Hakekat Tujuan Pendidikan, dan Hakikat Kurikulum Pendidikan.

Bab III: Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, yang merupakan penjelasan dan Informasi: A) Nilai Historis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang mencakup tentang : Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Hubungan Pondok dengan Masjid Tegalsari, Letak Geografis, Pendidikan dan Pengajaran, Struktur Kelembagaan, Keadaan guru/ustadz-ustadzah, santriwati serta sarana dan prasarana. B) Nilai Filosofis

Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, yang meliputi Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Motto Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Visi dan Misi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Falsafah Nilai Kelembagaan, Falsafah Motto Kependidikan, Falsafah Motto Pembelajaran, Pola Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, serta Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Bab IV: Analisis data, yang meliputi, A) Nilai Historis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, B) Nilai filosofis Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Bab V: Penutup merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.